

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI

Keren Mawar Eliza *¹

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung
kerenmawar1@gmail.com

Silviana Sari

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung
silvianaasri11@gmail.com

Shalsabila Hellenia

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung
hyfsalsabilla841@gmail.com

Fathi Tianasati

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung
fathi04tiana@gmail.com

Zainudin Hasan

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung
zainudinhasan@ubl.ac.id

ABSTRACT

Pancasila is the foundation of the Indonesian state which is used as a guideline for the life of every Indonesian citizen Pancasila and Globalization are two things that are mutually sustainable. As time progresses, society's way of life begins to experience various changes which directly affect the way of life of a nation. The impact that occurs is enormous on various aspects of human life at all levels of society. On this occasion, the research aims to raise ideas regarding the importance of implementing Pancasila values in order to create a strong unity in the midst of rapid globalization which gives rise to various challenges and threats to the moral life of a nation. Apart from that, this research also raises the idea of the importance of the Pancasila ideology as a guideline in the life of society, nation and state by the Indonesian people. There are many noble values that can be re-implemented to unite the nation, whose society is very diverse starting from cultural background, ethnicity, religion, belief, language, and others. This article aims to analyze current threats that affect people's daily lives by reviewing the noble values of Pancasila with consideration of rationality in overcoming problems in the era of globalization.

Keywords: Implementation, Pancasila Values, State Ideology, Society, Era of Globalization.

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman hidup setiap warga negara Indonesia, Pancasila dan Globalisasi merupakan dua hal yang saling berkesinambungan, Semakin berkembangnya zaman, Tatanan hidup masyarakat mulai mengalami berbagai perubahan yang secara langsung juga mempengaruhi tatanan hidup suatu bangsa. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan

¹ Korespondensi Penulis.

manusia di semua lapisan masyarakat. Pada kesempatan penelitian kali ini bertujuan untuk memunculkan gagasan mengenai pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila demi terciptanya kesatuan yang kokoh di tengah pesatnya arus globalisasi yang memunculkan berbagai tantangan dan juga ancaman terhadap moral kehidupan suatu bangsa. Selain itu, pada penelitian kali ini juga memunculkan gagasan mengenai pentingnya ideologi Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara oleh masyarakat Indonesia. Terdapat banyak sekali nilai-nilai luhur yang dapat diimplementasikan kembali untuk mempersatukan bangsa, yang masyarakatnya sangat beragam mulai dari latar belakang budaya, suku, agama, keyakinan, serta bahasa, dan juga lainnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis ancaman yang saat ini terjadi yang berpengaruh pada keseharian masyarakat dengan menelaah kembali nilai-nilai luhur Pancasila dengan pertimbangan rasionalitas dalam mengatasi persoalan-persoalan di Era globalisasi.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Ideologi Negara, Masyarakat, Era Globalisasi.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai Ideologi Negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa Indonesia dari zaman ke zaman. Masyarakat disini perlu memahami Pancasila untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari Pancasila sebagai suatu dasar filsafat negara, maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Widikuseno, Iriyanto. 2014). Seiring dengan perkembangan zaman banyak pengaruh negatif yang masuk ke Indonesia akibat dari globalisasi, yang akan membuat berbagai budaya Indonesia bisa luntur berdasarkan zaman. Yang mana akan membuat Globalisasi merupakan proses kebudayaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik, menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Kehidupan masyarakat di zaman yang semakin modern ini, banyak menunjukkan gejala kehidupan negatif di bumi. Manusia sebagai penghuni bumi seharusnya menjadi pemimpin bumi yang tugasnya mengelola dan memelihara, tetapi justru manusia menjadi penghancur bumi. Perilaku kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap degradasi atau kerusakan lingkungan fisik dan lenyapnya bentuk kehidupan yang sangat berharga atau bernilai.

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum, Pancasila juga bukan hanya dijadikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup memiliki sifat ideologi dan membangun karakter bangsa. Pendidikan dalam Pancasila bertujuan sebagai jalan manusia peka terhadap kondisi dan problematik yang menjadi dasar Pancasila dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila sesuai hakikat dalam implementasi Bhinneka Tunggal Ika. Nilai luhur yang mendasari pembentukan karakter seseorang yang didasari ideologi negara didasari nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika membentuk kesatuan dan persatuan negara diimplementasi karakter dan budi pekerti (Herlina, L., & Dewu, D. A. 2021).

Nilai persatuan Indonesia tercermin dalam semboyan Nasional Indonesia yang berkaitan dengan Ideologi Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, dan UUD 1945 yang bertujuan untuk memajukan persatuan dan kesatuan masyarakat. Masalah yang muncul atau ancaman bagi negara Indonesia dari pengaruh globalisasi terhadap tatanan negara merupakan suatu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap remeh. Dengan mudah pengaruh negatif dari luar yang masuk ke Indonesia, secara perlahan berdampak terhadap karakter bangsa. Permasalahan ini berdampak pada kehidupan masyarakat yang melupakan jati diri bangsanya yang menjunjung tinggi nilai – nilai Pancasila sebagai bentuk warga negara yang baik. Pancasila adalah suatu moral, suatu pergaulan hidup antara manusia Indonesia yang satu dengan manusia Indonesia yang lainnya tanpa memandang tingkatannya, tanpa memandang status sosialnya.

Globalisasi menyebabkan tersebarnya budaya dan nilai-nilai dari luar masuk ke Indonesia dengan mudah yang dapat mengancam ideologi asli bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dengan masuknya era globalisasi, Pancasila diuji ketahanannya dengan ideologi-ideologi alternatif yang masuk melalui berbagai media informasi dan komunikasi yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan. Globalisasi dapat membawa perubahan – perubahan dalam tatanan dunia yang berpengaruh langsung terhadap suatu negara. Perubahan ini lah yang dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia baik itu perubahan positif maupun perubahan negatif. Hal ini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu masyarakat memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan tersebut yang akan melanda kehidupan nasional, ekonomi, politik, sosial dan budaya melalui pengamalan dan penghayatan nilai- nilai Pancasila (Camelia dkk., 2022).

Penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari–hari, masyarakat Indonesia akan lebih terbentengi dan menjaga moral bangsa dengan menghayati dan mengamalkannya agar tetap menjadi pedoman hidup bangsa. Seperti yang diketahui, kini banyak generasi muda yang moralnya sudah rusak akibat pengaruh globalisasi. Seperti pengaruh teknologi yang semakin canggih, teman bergaul, narkoba, minuman keras, dan sebagainya. Masalah – masalah tersebut perlu diperhatikan karena dapat berdampak besar pada kemajuan dan perkembangan negara. Pancasila sangat diperlukan dalam era globalisasi ini karena menjadi pembatas agar kita dapat memilih budaya yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Hal tersebut perlu didukung dengan kesadaran warga negara Indonesia dalam menyikapi era globalisasi ini agar pengaruh yang masuk dapat bermanfaat dan membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang. Pancasila memiliki arti lima dasar yang menjadi landasan kehidupan bernegara di Indonesia yang disesuaikan dengan tingkah laku yang baik (Camelia dkk., 2022). Hal ini menyatakan Indonesia sangat penting mempunyai dasar ideologi negara untuk kehidupan, mempersatukan dan mempertahankan dengan masyarakat yang memiliki karakter beragam berjiwa profil pancasila yang terdiri atas lima sila sesuai dengan hakikat pancasila.

Dasar ideologi Negara Indonesia adalah pancasila yang menjadi landasan kehidupan bernegara sesuai dengan Undang- Undang Dasar 1945. Pancasila menjadi pedoman kehidupan untuk melakukan tindakan menjadi warga negara Indonesia yang baik dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Indonesia tidak akan bisa menjalankan sistem ideologi negara apabila tidak memiliki tujuan negara, landasan negara dan nilai-nilai pancasila untuk

memepstukan bangsa Indonesia. Landasan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pelaksanaan negara harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan. Pancasila memiliki arti lima dasar yang menjadi landasan kehidupan bernegara di Indonesia yang disesuaikan dengan tingkah laku yang baik. Hal ini menyatakan Indonesia sangat penting mempunyai dasar ideologi negara untuk kehidupan guna mempersatukan dan mempertahankan kesatuan dalam masyarakat yang memiliki karakter beragam berjiwa profil Pancasila yang terdiri atas lima sila sesuai dengan hakikat Pancasila (Mahmud, H. 2020).

Hakikat Pancasila terdapat di dalam diri seseorang yang mendasari keraaman ras, suku agama dan golongan masyarakat di Indonesia. Semakin kuat hakikat nilai-nilai Pancasila semakin kokoh jiwa patriotisme dan sikap mempersatukan negara sehingga mencerminkan kepribadianmasyarakat Indonesia yang di implementasikan kepribadian. Hakikat Pancasila bersifat abstrak yaitu terkait pada pola pikir setiap manusia sejak dahulu, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan kehidupan pribadi sehari-hari baik dalam lingkungan ataupun sosialnya. Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bersifat umum, tetap, mutlak, dan tidak diubah-ubah.

Dari uraian di atas, penulisan artikel ini berfokus pada permasalahan bagaimana peran Pancasila sebagai ideologi negara, kemudian apa sajakah tantangan bagi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di era globalisasi, serta implementasi apa saja yang harus di terapkan dalam tiap sila pada Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Peneliti mengkaji data – data melalui studi literatur dengan mengumpulkan data dari sumber referensi seperti jurnal, buku dan artikel dan juga berbagai sumber lainnya.

PEMBAHASAN

Nama Pancasila terdiri dari dua kata sansekerta, yaitu “panca” yang artinya lima, dan “sila” yang artinya prinsip atau asas. Jadi, Pancasila adalah prinsip dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki serangkaian nilai yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, keakyatan, dan keadilan yang digunakan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupannya ancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan tanpa memiliki sumber yang kuat, melainkan Pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai – nilai moral kepribadian bangsa Indonesia, baik nilai agama, sosial dan budaya yang telah melekat bersamaan dengan eksistensi bangsa Indonesia (Tsaury dkk., 2022).

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang digunakan dalam kehidupan masyarakat di segala bidang kehidupan yang mana di dalam nya mengandung tatanan kehidupan bangsa Indonesia sesuai dengan kaedah yang berlaku. Pancasila menjadi ideologi dasar negara Indonesia guna menjadikan warga negara nya agar lebih baik. Dalam membentuk warga negara yang baik harus sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Pancasila sebagai acuan atau pedoman hidup berbangsa untuk mengatur perilaku warga negara menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Mengikuti zaman yang semakin modern atau zaman

globalisasi banyak pengaruh dari luar yang melunturkan nilai – nilai luhur pancasila. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai – nilai Pancasila (Asmaroini, A. P. 2017).

1. Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Ideologi memiliki peran penting dalam memelihara persatuan negara. Istilah ideologi berasal dari kata “idea” yang artinya gagasan, konsep, dan “logos” yang artinya ilmu. Kata idea sendiri berasal dari bahasa Yunani “eidos” yang berarti bentuk. Selanjutnya ada kata “Idein” yang berarti melihat. Sehingga dengan hal itu, secara harfiah ideologi berarti ilmu, pengertian-pengertian dasar, cita-cita yang bersifat tetap yang harus dicapai, sehingga cita-cita yang bersifat tetap itu yang harus dicapai, sekaligus merupakan dasar, pandangan atau faham Sebagai ideologi, Pancasila sebagai persatuan budaya yang berkembang secara alami dalam kehidupan bukan dengan paksaan, artinya pancasila sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari – hari bangsa Indonesia. kekuatan ideologi tergantung pada kualitas tiga dimensi yang dimiliki oleh ideologi itu.

- a. Dimensi Realita, dimana nilai-nilai dasar yang ada pada ideologi itu mencerminkan suatu kenyataan dalam kehidupan masyarakat. Nilai dasar ideologi tersebut paling tidak telah mencerminkan kenyataan masyarakat pada kelahirannya
- b. Dimensi Lidalisme, dimana Nilai dasar yang mengandung kualitas ideologi dapat memberikan harapan masyarakat untuk masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Dimensi Fleksibilitas, dimana kemampuan ideologi dalam mempengaruhi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat. Mempengaruhi berarti ikut berpartisipasi dalam proses perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan jati diri ideologi tersebut yang tercermin dalam nilai dasar.

Pancasila sebagai ideologi nasional mengatasi faham perseorangan, golongan, suku, bangsa serta agama. Maka semboyan ”Bhineka Tunggal Ika” diterapkan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam kesatuan yang utuh. Pancasila sebagai ideologi. nasional memiliki upaya untuk menempatkan kepentingan bangsa dan Negara dalam kedudukan utam di atas kepentingan yang lainnya.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

- a. Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa
Dalam sila pertama, nilai yang terkandung adalah kita sebagai manusia itu diciptakan oleh tuhan dan wajib menjalankan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Seluruh warga Negara Indonesia berkah memeluk agama yang dipercaya masing – masing dan wajib menjalani apa yang diperintahkan oleh agamanya. Dalam sila ini juga, masyarakat bisa membangun toleransi di antara umat beragama, serta menghargai seluruh makhluk ciptaan Tuhan, tidak hanya manusia, seperti hewan, tumbuhan. Hal ini juga akan berguna bagi lingkungan yang terjaga karena manusianya yang memiliki rasa syukur atas kepercayaannya kepada penciptanya.
- b. Sila Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Dalam sila kedua ini, nilai yang terkandung bahwa sebagai manusia kita mempunyai derajat yang sama sesame manusia di lingkungan

masyarakat dan di mata hukum. Pancasila mengandung nilai humanis (Sitorus, 2016). Masyarakat Indonesia akan lebih berdamai apabila selalu menerapkan sila kedua ini dalam kehidupannya, karena sila ini menekankan pada aspek sosial yang memiliki prinsip mencintai sesama manusia dan manusia memiliki derajat yang sama dimanapun, tanpa melihat agamanya, ras, suku, golongan. Diimplementasikan dalam bentuk sikap saling menghargai sesama manusia karena memiliki harkat dan martabat yang sama, serta kesamaan di mata hukum. Sehingga, bisa mewujudkan kondisi yang saling menyangi dan mengasihi serta serasi selaras dalam masyarakat

c. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini mengandung nilai – nilai persatuan. Makna persatuan disini

bahwa Indonesia itu tidak bisa terpecahkan. Seperti yang kita tahu, Indonesia memiliki banyak pulau, yang artinya jutaan manusia tinggal dan hidup di Indonesia. apabila persatuan tidak ditekankan dalam kehidupan, maka tidak akan terjadi perdamaian di Negara Indonesia. dalam hal ini, perlu dikembangkan rasa cinta tanah air, rasa cinta pada bangsa nya dan Bhineka Tunggal Ika. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan di negeri ini harus selalu konsisten agar tidak terpecah belah, apalagi di era globalisasi ini, semakin mudahnya akses internet banyak berita-berita *hoax* yang mengancam integrasi nasional Indonesia. Selain itu, dalam sila ketiga ini juga terkandung nilai nasionalisme dan patriotisme.

d. Sila Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, Dimana sila keempat ini mengandung makna yang menjelaskan tentang adanya kebersamaan atau kerja sama dalam mengambil suatu keputusan dan cara menanganinya serta adanya kejujuran. Setiap warga Indonesia sebagai kelompok masyarakat memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama dalam pemerintahan. Indonesia mengedepankan demokrasi di atas apapun. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat berdasarkan kehendak rakyat. Setiap warga wajib menerima hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat bersama dan untuk kepentingan bersama, dengan menjunjung rasa tanggung jawab.

e. Sila Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dimana sila kelima ini Dalam sila kelima ini disebutkan kata adil maka kata tersebut dilihat oleh manusia selaku individu. Sesuatu hal dikatakan baik apabila sudah sesuai dengan prinsip keadilan masyarakat. Dari nilai kelima pancasila ini dapat mencerminkan sikap kekeluargaan dan juga gotong royong yang tinggi yang dimiliki setiap warga negara indonesia. Dengan demikian, dikembangkanlah sikap adil antar sesama warga negara Indonesia.

3. Tantangan Era Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Globalisasi adalah fenomena dalam kehidupan manusia yang bergerak dan berkembang secara terus menerus. Globalisasi merupakan suatu gejala meleburnya kultur dunia akibat dari sosio-cultural antar bangsa yang mendunia. Sehingga hubungan antar bangsa pun menjadi dekat. Globalisasi ini sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi, perkembangan dunia ekonomi, pemanasan global, dan sebagainya. Sebagai masyarakat, kita tidak dapat menghentikan arus globalisasi karena seiring berjalannya globalisasi ini sangat erat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak yang ditimbulkan pun tidak dapat dihindarkan (Steviani, D. S. 2020).

Tantangan yang harus dihadapi masyarakat di era globalisasi adalah munculnya paham – paham yang bertentangan dan tidak sesuai dengan ideologi pancasila. Dalam memfilter hal tersebut, dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran terhadap nilai – nilai pancasila yang ada di dalam diri masyarakat.

1. Tantangan bagi Sila Pertama yaitu munculnya nilai komunisme/sosialisme, sekularisme, teokrasi, dan liberalisme yang tidak sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sila kesatu. Seperti paham Komunisme/sosialisme dimana sudut pandang materialisme menjadi dasar pemahaman dan terdapat ciri ateis karena manusia ditentukan oleh diri sendiri dan bukan terikat oleh kausalitas dengan Tuhan.
2. Tantangan Bagi Sila Kedua yaitu dapat dilihat dari perilaku anak bangsa Di era globalisasi ini yang sangat terbuka dalam informasi diartikan dengan kebebasan tanpa batas, sehingga terjadi perilaku perundungan/pembulian, persekusi, dan menghujat orang. Tantangan yang perlu diperhatikan juga terkait sila kedua ini yaitu, pada dinamika terorisme yaitu adanya sebagian anggota masyarakat yang terjebak dalam pola pikir dan tindak radikalisme.
3. Tantangan Bagi sila Ketiga yaitu dilihat dari dalam mengaktualisasikan nilai sila ketiga Pancasila pada masyarakat, dapat dicermati dari munculnya hegemoni komunitas, dan pesimisme. Sementara itu hegemoni sektarian/ komunitas adalah paham yang didasarkan pada pemikiran kelompok tertentu dengan label sebagai komunitas mayoritas memiliki Keeksklusifan.
4. Tantangan Bagi sila keempat yaitu, dapat dilihat dari segi nilai penghormatan terhadap demokrasi dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan negara, serta mewujudkan kesejahteraan bersama. praktik politik identitas, politik irasional, dan politik uang menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia.
5. Tantangan Bagi sila Kelima yaitu, Tantangan masyarakat yang berkaitan dengan nilai dalam sila kelima ini adalah muncul paham kapitalisme, hedonisme, dan individualism. Padahal sila kelima ini bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan sebagian masyarakat terkesan memaksakan diri untuk ikut dalam hidup yang serba mewah tersebut sehingga menimbulkan masalah baru yakni korupsi. Dengan demikian, kejahatan korupsi telah mengakibatkan kehancuran perekonomian bangsa yang membuat menurunnya stabilitas sosial dan juga menderitanya Sebagian masyarakat menengan kebawah.

Adapun makna dan nilai - nilai yang terkandung di dalam setiap sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut: (Marshandha dkk., 2022)

1. Ketuhanan (Religiusitas)
Sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan mempunyai makna yaitu bangsa Indonesia berhak untuk menganut dan memiliki serta menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya,tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama. Juga mengandung arti adanya pengakuan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan pencipta alam semesta. Dengan nilai ini bangsa Indonesia dinyatakan sebagai bangsa yang religius bukan bangsa atheis. Negara Indonesia juga melindungi kemerdekaan bagi setiap penduduknya untuk memeluk agamanya masing-masing serta untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Nilai religius merupakan nilai yang erat kaitannya dengan sesuatu

kekuatan suci, agung, sakral, dan mulia. Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan serta membangun masyarakat Indonesia untuk memiliki jiwa dan semangat dalam mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya (Oesman, Oetoyo dan Alfian, 1991).

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mempunyai pengertian yaitu kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan sehari – hari atas dasar tuntutan hati nurani. Setiap manusia memiliki potensi menjadi manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya pasti akan lebih mudah menerima kebenaran dengan mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, serta mengenal hukum yang universal. Kesadaran inilah yang menjadikan semangat dalam membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha yang gigih, dan diimplementasikan dalam bentuk sikap yang harmoni, toleransi dan penuh kedamaian. Makna pengakuan terhadap persamaan derajat antar manusia bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban pada sikap moral dan tingkah laku yang didasarkan pada potensi hati nurani, Serta dalam hubungannya dengan nilai pada norma – norma dan kebudayaan pada masyarakat setempat.

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Persatuan merupakan gabungan atas beberapa bagian, Persatuan Indonesia merupakan upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang serta terdiri dari berbagai macam kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut bukan untuk dipertentangkan melainkan justru untuk dijadikan persatuan Indonesia. Nilai Persatuan Indonesia mengandung makna bahwa dalam usaha bersatu untuk kebulatan rakyat demimembina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia menghargai dan mengakui sepenuhnya keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia harus mengembangkan rasa cinta tanah airnya serta bersedia rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara apabila diperlukan

4. Permusyawaratan dan Perwakilan

Sebagai makhluk sosial, Manusia hidup berdampingan dengan orang lain, di dalam interaksi itu biasanya terjadilah kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yaitu kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walaupun berada dalam pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan serta pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan yaitu kondisi sosial yang menampilkan rakyat berpikir dalam tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari pemikiran berasaskan kelompok serta aliran tertentu yang sempit. Penyelenggaraan negara berdasarkan pada permusyawaratan dan perwakilan. Negara Indonesia adalah negara yang demokrasi mengakui serta menjunjung tinggi kedaulatan rakyat. Negara mengutamakan prinsip permusyawaratan yang mampu mewujudkan adanya kesejahteraan sosial. Bangsa Indonesia wajib menghormati serta menjunjung tinggi adanya setiap keputusan yang dicapai dari hasil musyawarah. Dan segala keputusan itu dilakukan atas dasar iktikad yang baik serta dengan adanya rasa penuh tanggung jawab yang besar.

5. Keadilan sosial

Nilai keadilan merupakan nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihakkan, keseimbangan, serta pemerataan yang terjadi pada suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Mewujudkan keadaan masyarakat yang dapat bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya dapat mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada seluruh potensi rakyat, memupuk perwatakan dan meningkatkan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan dapat tercapai secara merata.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia dijadikan sebagai dasar berperilaku seseorang dalam membangun negara. Pancasila bukan hanya rumusan, melainkan lebih dari itu, Pancasila perlu diupayakan di berbagai bidang dalam kehidupan seluruh masyarakat. Arus globalisasi tidak dapat dihentikan, dengan segala dampak yang ditimbulkan seharusnya memberikan pengaruh positif. Namun, pengaruh globalisasi ternyata banyak menimbulkan pengaruh yang negative bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembudayaan nilai – nilai Pancasila perlu diupayakan. Kita harus bersikap selektif dalam mengikuti perkembangan globalisasi agar nilai – nilai luhur bangsa Indonesia tetap terjaga. Solusi dari segala permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini terkait pengamalan pancasila adalah Indonesia mempunyai Ideologi Pancasila diharapkan mampu untuk membawa bangsa Indonesia menjadi bangs yang lebih bagus dari sekarang. Ideologi juga diharapkan mampu untuk membangkitkan kesadaran bangsa. Setiap pengambilan keputusan harus berdasarkan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Supaya dalam pengambilan keputusan tidak keluar dari aturan dan kaidah negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Dewi, D. A. 2022. Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6(2)
- Asmaroini, A. P. 2017. Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di Era Globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1(2)
- CAMELIA, A., Murakabhi, E. C., Qothimah, F. N., & Fitriyono, R. A. 2022. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(02)
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3)
- Herlina, L., & Dewu, D. A. 2021. *Implementasi Pancasila Di era Globalisasi*. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol.5(2)
- Mahmud, H. 2020. *Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia*. *IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR MEMBANGUN NEGARA HUKUM INDONESIA*, 3(2)

- Marshandha, Irma U, Izzati A, Riska A. F (2022), "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI". Jurnal Gema Keadilan 9(11), hlm. 6-8
- Oesman, Oetoyo dan Alfian (1991), Pancasila sebagai Ideologi dalam Berbagai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, Jakarta.,BP-7 Pusat
- Steviani, D. S. 20218. Implementasi nilai kebangsaan bhinneka tunggal ika dalam peningkatan pelayanan publik. *UNES Journal Of Swara Justisia*, 4(3)
- Tsaury, M. S., Hafizh, A., & Fathoni, M. I. 2022. *Pancasila Sebagai Ideologi Filsafat*.
- Widuseno, Iriyanto. 2014. *Azas Filosofis Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara*. *Humanika*, Vol.20(1)